

## **KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VII 7 SMP NEGERI 12 PADANG**

Oleh:

Syafni Nurtia<sup>1</sup>, Ngusman<sup>2</sup>, Emidar<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [syafni\\_nurtia@yahoo.com](mailto:syafni_nurtia@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

The research was conducted to describe the sentence errors in the exposition text in some aspects (1) the structure of syntactical function (2) the lack of sentence element (3) the surplus of sentence element (4) the diction (word selection), and (5) spelling (capital letters, writing word, and punctuation). It employed a descriptive qualitative method. The instrument of this study was the researcher herself. The data of this study was the wrong sentences of exposition text of the students at grade VII 7 of SMP Negeri 12 Padang. The data were collected by borrowing the students exposition text from the teacher and copying. The data were analyzed by (1) stoctaking the data (2) identyfing the sentence errors (3) analysing the sentence errors, and (4) concluding the result of this study. The result shows. First, the sentence errors on syntactical function is an inappropriate use of predikat. Second, the sentence errors on lack of sentence element are not available the subject, predikat, and conjunction. Third, the sentence errors on the surplus of sentence element are the overlapping use of plural and repetition of words. Fourth, the sentence errors on diction (word selection) are an inappropriate concept used and collocation. Fifth, the sentence errors on spelling are writing the capital letters, writing the basic words, writing the derivative words, writing the repetition of words, writing prefix *di-*, writing the abbreviation words, writing the foreign words, and the error use of punctuation suchlike full stop and comma.

**Kata kunci:** *kesalahan kalimat, teks eksposisi*

### **A. Pendahuluan**

Ada beberapa jenis teks yang disajikan dalam Kurikulum 2013 untuk siswa kelas VII. Teks tersebut antara lain teks laporan observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksplanasi, teks cerpen, dan teks eksposisi. Setiap teks tersebut merupakan materi yang wajib dipelajari oleh siswa.

Menulis teks eksposisi merupakan materi pokok yang harus diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Materi tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013, pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori. Selanjutnya, dijabarkan pada Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu menyusun teks laporan hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016.

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Dalam memproduksi teks eksposisi, siswa harus mampu membuat kalimat efektif. Kalimat yang dibuat harus mengandung satuan-satuan yang padu. Satuan-satuan itu saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Satuan-satuan itu adalah morfem (satuan terkecil), kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan teks. Pembentukan masing-masing satuan tersebut dan hubungan antara satuan dengan satuan lainnya dalam pembentukan satuan yang lebih besar mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itu disebut kaidah-kaidah tata bahasa.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud:2013).

Kurangnya kemampuan siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang dalam menulis kalimat efektif menyebabkan teks yang ditulis memiliki kesalahan. Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 10 Maret 2015, beliau mengemukakan bahwa kebanyakan siswa belum terampil menulis. *Pertama*, siswa belum terbiasa menulis teks. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menentukan judul teks yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah kalimat, *Keempat*, kalimat yang ditulis siswa dalam memproduksi teks cenderung tidak efektif.

Berdasarkan kesalahan dalam teks siswa tersebut, ditemukan masalah yaitu kesalahan kalimat. Kesalahan tersebut adalah kesalahan struktur, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada aspek kesalahan struktur kalimat, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan yang terdapat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP 12 Negeri Padang.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 12 Padang sebagai tempat pengumpulan data adalah rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah kesalahan kalimat. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dari aspek kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian analisis kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, latar belakang masalah penelitian ini adalah (1) kesalahan dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang tidak sesuai dengan maksud, (2) kesalahan dari segi kebahasaan teks yaitu kalimat, (3) kesalahan struktur kalimat dalam teks, (4) penggunaan diksi dalam kalimat tidak tepat, dan (5) penggunaan ejaan dalam kalimat tidak tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui penulisan kalimat dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut dari aspek kesalahan struktur kalimat, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kesalahan ejaan. Berdasarkan hal tersebut, judul penelitian ini adalah "Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang".

Alwi dkk (2010:311) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan terkecil, dalam wujud wacana lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Menurut Chaer (2009:44), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Menurut Atmazaki (2006:64), kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan.

Pateda (2011:11) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatik yang didahului dan diakhiri oleh kesenyapan akhir dan fungsi dalam ujaran. Jadi, suatu kalimat itu tidak hanya dilihat dari segi struktur kalimat saja, tetapi harus dilihat juga dari segi fungsi kalimat itu dalam suatu ujaran. Dalam wujud lisan (pertuturan), kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan.

Manaf (2010:11) menjelaskan dengan membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut. *Pertama*, satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit. *Kedua*, satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Kesalahan kalimat tersebut ditinjau dari aspek (1) struktur fungsi sintaksis, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) diksi (pilihan kata), dan (5) ejaan (huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data penelitian adalah kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pemanfaatan manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa hanya manusia yang mampu menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial (Moleong, 2012:8).

Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks eksposisi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Peneliti hanya membahas dan meneliti 30 teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang. Teks eksposisi tersebut dianalisis dengan cara membaca dan memahami teks yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti. Kesalahan tersebut mencakup lima aspek berikut. (1) kesalahan struktur, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, (4) kesalahan diksi, dan (5) kesalahan ejaan. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut ini. (1) mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis sekaligus pengkodean data, (2) inventarisasi dan mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan tujuan pengumpulan data melalui penelusuran kesalahan kalimat dalam proposal yang dianalisis, (3) mengidentifikasi data berdasarkan kesalahan struktur, kekurangan unsur kalimat, kelebihan unsur kalimat, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan. (4) mengidentiprestasikan data berdasarkan teori menyimpulkan temuan dan menulis laporan.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik berikut. *Pertama*, teknik lesap digunakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, dan mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. *Kedua*, teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan "unsur" tertentu yang

lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. *Ketiga*, teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu diantara satuan lingual yang ada. *Keempat*, teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan unsur tertentu (Sudaryanto, 2015:43).

### C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam teks eksposisi yang dibuat oleh siswa berjumlah 247 dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Ketidaktepatan Penggunaan Indikator Kalimat Efektif pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang**

No.	Indikator Kalimat yang Tidak Tepat	Jumlah
1.	Stuktur Fungsi Sintaksis	2
2.	Kekurangan Unsur Kalimat	34
3.	Kelebihan Unsur Kalimat	63
4.	Diksi	50
5.	Ejaan (Penulisan Huruf Kapital, Penulisan Kata, dan Penulisan Tanda Baca)	96
<b>Jumlah</b>		<b>247</b>

#### 1. Kesalahan Kalimat dari Aspek Struktur Fungsi Sintaksis

Kesalahan kalimat berdasarkan struktur fungsi sintaksis dapat dilihat pada contoh kalimat (1) dan (2).

- (1) *Cara untuk meningkat prestari **yaitu** dengan cara banyak membaca buku, diskusi kelompok, dan mengikuti les di luar jam belajar disekolah.*
- (2) *Manfaat tersebut **yaitu** sebagai berikut, Batang bisa digunakan untuk pembangunan dan perabotan, buah kelapa bisa dikonsumsi oleh manusia, baun bisa digunakan untuk membuat ketupat dan sapu lidi, dan akarnya bisa untuk obat.*

Kalimat (1) dan (2) memiliki kesalahan dari segi struktur fungsi sintaksis. Kesalahan tersebut disebabkan penggunaan kata *yaitu*. Kata *yaitu* tidak dapat dijadikan predikat karena kata *yaitu* digunakan untuk menyebutkan rincian.

#### 2. Kesalahan Kalimat dari Aspek Kekurangan Unsur Kalimat

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek kekurangan unsur kalimat dalam teks eksposisi siswa dapat dilihat pada kalimat (3), (4), (5), dan (6) berikut.

- (3) *Banyak manfaat yang diperoleh dari buah pinang.*

Kalimat (3) memiliki kesalahan dari segi kekurangan unsur kalimat. Kekurangan unsur kalimat disebabkan tidak terdapat kata *kita* (subjek) pada kalimat, sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Kalimat (4) adalah kalimat yang salah pada aspek kekurangan unsur kalimat.

- (4) *Oleh karena itu harus dihormati.*

Kalimat (4) tidak tepat karena tidak dapat kata *guru* (subjek) pada kalimat, sehingga kalimat tidak dapat diketahui siapa yang harus dihormati.

Kalimat (5) adalah contoh kalimat yang salah pada aspek kekurangan unsur kalimat.

(5) *Dengan demikian dapat menghemat biaya apabila belajar kelompok di rumah.*

Kalimat (5) tidak tepat karena tidak terdapat kata *siswa* (subjek) pada kalimat, sehingga tidak dapat diketahui siapa yang dapat menghemat biaya.

Kalimat (6) adalah contoh kalimat yang salah pada aspek kekurangan unsur kalimat.

(6) *Dirumah, dipergustakaan, ataupun di rumah teman dapat dilaksanakan.*

Kalimat (6) memiliki kekurangan unsur yaitu tidak terdapatnya subjek setelah keterangan, sehingga tidak dapat diketahui apa yang akan dilakukan di rumah, di perpustakaan, ataupun di rumah teman.

### 3. Kesalahan Kalimat dari Aspek Kelebihan Unsur Kalimat

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek kelebihan unsur kalimat membuat kalimat menjadi tidak efektif. Contoh kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat dapat dilihat pada kalimat (7), (8), dan (9) berikut.

(7) *Dengan banyak belajar maka prestasi belajar siswa akan meningkat.*

(8) *Cara untuk meningkat prestari yaitu dengan cara banyak membaca buku, diskusi kelompok, dan mengikuti les di luar jam belajar disekolah.*

(9) *Kita dapat melihat langsung di lingkungan sekitar kita banyaknya anak-anak dibawah umur yang berani merokok.*

Kalimat (7) tidak tepat karena terdapat pengulangan kata *belajar* dan konjungsi *maka* dihilangkan karena termasuk mubazir, terdapat pengulangan kata *cara* pada kalimat (8) sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif dan mubazir, dan terdapat pengulangan kata *kita* pada kalimat (9) yang menyebabkan kalimat menjadi mubazir.

### 4. Kesalahan Kalimat dari Aspek Diksi (Pilihan Kata)

Penulis mendapatkan hasil bahwa 51 kalimat tidak efektif karena penggunaan diksi (pilihan kata) tidak tepat. Ketidakefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**

**Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7 SMP Negeri 12 Padang Ditinjau dari Aspek Diksi (Pilihan Kata)**

No	Kesalahan Kalimat	Jumlah
1.	Tidak Tepat konsep	33
2.	Tidak Tepat Nilai Rasa	0
3.	Tidak Tepat Kolokasi	18

#### a. Tepat Konsep

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek pemilihan kata yang tidak tepat konsep dapat dilihat pada kalimat (10) berikut..

- (10) Manfaat **tersebut** yaitu sebagai berikut, Batang bisa digunakan untuk pembangunan dan perabotan, buah kelapa bisa dikonsumsi oleh manusia, baun bisa digunakan untuk membuat ketupat dan sapu lidi, dan akarnya bisa untuk obat.

Kata *tersebut* pada kalimat (10) tidak tepat konsep karena tidak dapat menggambarkan manfaat dari objek yang akan dijelaskan. Kata *tersebut* seharusnya diganti dengan kata *pohon kelapa* yang dapat menjelaskan manfaatnya.

Kalimat (11) adalah kalimat yang tidak tepat berdasarkan pilihan kata tidak tepat konsep.

- (11) Selain dpt dimakan scr langsung buah<sup>2</sup>an juga dapat diolah **dg** beraneka ragam.

Kata *dengan* pada kalimat (11) tidak tepat konsep, seharusnya diganti menggunakan kata *menjadi*.

Kalimat (12) adalah kalimat yang tidak tepat berdasarkan pilihan kata tidak tepat konsep.

- (12) Dengan demikian, jika kita **merawat** kucing kita harus **merawatnya** sungguh-sungguh, karena kucing anggora itu harus **diberi** perawatan khusus.

Kata *merawat* pada kalimat (12) tidak tepat konsep karena kata *merawat* digunakan apabila seseorang sedang sakit, seperti pada kalimat “Suster Jihan merawat pasiennya dengan telaten”. Seharusnya, diganti dengan kata *memelihara*. Kata *merawatnya* tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata *dipelihara* agar kalimat menjadi lebih efektif. Kata *diberi* membuat kalimat menjadi tidak efektif, seharusnya diganti dengan kata *memerlukan*.

#### b. Tepat Nilai Rasa

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek pemilihan kata tidak tepat nilai rasa tidak ditemukan dalam teks eksposisi siswa.

#### c. Tepat Kolokasi

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek pemilihan kata yang tidak tepat kolokasi membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan kalimat pada aspek pemilihan kata yang tidak tepat kolokasi dapat dilihat pada kalimat (13) dan (14) berikut.

- (13) Keadaan pantai saat matahari mulai terbenam sangat indah dan anginnya **yang** sejuk.

- (14) Dan juga mengetahui materi-materi **untuk belajar** di sekolah.

Kata *yang* pada kalimat (13) tidak tepat kolokasi jika berpasangan dengan kata *angin*, karena angin hanya dapat dirasakan. Seharusnya, kata *yang* diganti menggunakan kata *terasa*. Kata *untuk belajar* pada kalimat (14) tidak tepat kolokasi sehingga membuat kalimat tidak efektif, seharusnya diganti dengan kata *pelajaran*.

Kesalahan kalimat pada aspek pilihan kata tidak tepat kolokasi juga terlihat pada kalimat (15) berikut.

- (15) Kucing **banyak macamnya** yaitu kucing anggora dan kucing kampung.

Kata *banyak macamnya yaitu* pada kalimat (15) tidak tepat kolokasi, karena jenis kucing yang disebutkan dalam kalimat hanya dua jenis. Kata *banyak macamnya yaitu* seharusnya diganti dengan kata *terdiri atas dua jenis*.

Kesalahan kalimat pada aspek pilihan kata tidak tepat kolokasi juga terlihat pada kalimat (16) dan (17) berikut.

- (16) *Selain itu, Bali juga menyuguhkan Panorama yg Indah dan **segar** dipandang mata.*  
 (17) *Dengan demikian, pendidikan karakter **penting** diajarkan, Agar generasi bangsa tidak salah.*

Kata *segar* pada kalimat (16) tidak tepat kolokasi karena tidak dapat berpasangan dengan kata *dipandang mata*. Kata *segar* seharusnya diganti dengan kata *elok*. Kata *penting* pada kalimat (17) tidak tepat kolokasi karena tidak dapat berpasangan dengan kata *diajarkan*, seharusnya diganti dengan kata *perlu*.

### 5. Kesalahan Kalimat Pada Teks Eksposisi Ditinjau dari Aspek Ejaan (Penulisan Huruf Kapital, Penulisan Kata, dan Tanda Baca)

Salah satu penyebab kesalahan kalimat pada kalimat teks eksposisi adalah ketepatan ejaan. Kesalahan kalimat ditinjau dari aspek ketepatan ejaan terdiri dari tiga aspek, yaitu penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Ketiga kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini.

Penulis mendapatkan hasil bahwa 386 kalimat tidak efektif karena tidak menggunakan ejaan secara tepat. Penulis mendapatkan hasil bahwa dalam sebuah kalimat, tidak hanya satu aspek ejaan yang tidak tepat penggunaannya, pada beberapa kalimat terdapat ketidakefektifan penggunaan hingga dua aspek ejaan. Ketidakefektifan kalimat tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Kesalahan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VII 7**  
**SMP Negeri 12 Padang Ditinjau dari Aspek Ejaan**

No.	Kesalahan Kalimat	Jumlah
1.	Penulisan Huruf Kapital	33
2.	Penulisan Kata	67
3.	Penulisan Tanda Baca	47

#### a. Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek penulisan huruf kapital membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kesalahan kalimat pada aspek penulisan huruf kapital dapat dilihat pada kalimat (18) dan (19) berikut.

- (18) *Selanjutnya, kegiatan les bisa diikuti di tempat **Bimbingan** belajar. (1.5)*  
 (19) *Budidaya pohon **Kelapa** banyak dijumpai diseluruh daerah, terutama di Pariaman. (3.1)*

Kata *bimbingan* pada kalimat (18) dan kata *kelapa* pada kalimat (19) bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, sehingga tidak harus menggunakan huruf kapital.

Kesalahan penulisan huruf kapital juga terdapat pada kalimat (20) dan (21) berikut.

- (20) *Tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan dengan baik, **Agar** nanti kita mendapatkan nilai bagus.*  
 (21) *Musim hujan biasanya terjadi **Pada** bulan September **Sampai** Januari.*

Kata *agar* pada kalimat (20) dan kata *pada* dan *sampai* pada kalimat (21) seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, karena berada ditengah-tengah kalimat yang merupakan keterangan kalimat.

## b. Penulisan Kata

Kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata sebagai berikut. (1) penulisan kata dasar, (2) penulisan kata turunan, (3) penulisan bentuk ulang, (4) kata depan, (5) penulisan singkatan, dan (6) penulisan kata asing.

Pertama, kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata dasar dapat dilihat pada contoh kalimat (22) berikut.

(22) **Olah raga** juga diperlukan untuk kesehatan.

Kata *Olah raga* pada kalimat (22) merupakan penulisan yang salah karena merupakan kata dasar, seharusnya ditulis serangkai.

*Kedua*, kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata turunan dapat dilihat pada contoh kalimat (23) berikut.

(23) Belajar adalah suatu kewajiban yang harus **di lakukan** seorang siswa.

Kata *di lakukan* pada kalimat (23) tidak tepat penulisan karena *di-* merupakan imbuhan (awalan) yang harus ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

*Ketiga*, kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata bentuk ulang dapat dilihat pada contoh kalimat (24) dan (25) berikut.

(24) **Buah<sup>2</sup>an** merupakan sumber vit. Bagi tubuh kita.

(25) Dengan begitu, internet sangat membantu kita dalam berinteraksi dengan **orang<sup>2</sup>** yang berjauhan dari kita.

Kata *Buah<sup>2</sup>an* pada kalimat (24) dan kata *orang<sup>2</sup>* pada kalimat (25) adalah penulisan kata bentuk ulang yang tidak benar, seharusnya penulisan kata bentuk ulang ditulis ulang dengan menggunakan tanda hubung.

*Keempat*, kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata *di-* dapat dilihat pada kalimat (26) dan (27) berikut.

(26) Belajar adalah suatu kewajiban yang harus **di lakukan** seorang siswa.

(27) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada **diluar** Program pembelajaran.

Kata *di lakukan* pada kalimat (26) harus digabung karena *di-* merupakan kata depan yang menyatakan kata kerja bukan merupakan awalan tidak tepat, sedangkan kata *diluar* pada kalimat (27) harus dipisah karena *di-* merupakan kata depan yang menyatakan keterangan tempat bukan merupakan awalan.

*Kelima*, kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata singkatan dapat dilihat pada contoh kalimat (28) dan (29) berikut.

(28) Kita **dpt** merasakan manfaat dari berbagai macam buah<sup>2</sup>an.

(29) Pulau Bali memiliki Pantai yang indah dengan pasir **yg** putih.

Kata *dpt* pada kalimat (28) dan kata *yg* pada kalimat (29) adalah kesalahan penulisan kata karena tidak sesuai dengan tatacara penulisan EBI. Kata tersebut seharusnya ditulis secara lengkap.

*Keenam*, kesalahan kalimat berdasarkan aspek penulisan kata dapat dilihat pada contoh kalimat (30) berikut.

- (30) Manfaat tersebut yaitu sebagai berikut, Batang bisa digunakan untuk pembangunan dan perabotan, buah kelapa bisa dikonsumsi oleh manusia, **baun** bisa digunakan untuk membuat ketupat dan sapu lidi, dan akarnya bisa untuk obat.

Kesalahan kalimat (30) adalah penulisan kata *baun* tidak tepat, seharusnya huruf pertama *b* pada kata *baun* menggunakan huruf *d* menjadi *daun*.

Kesalahan kalimat pada aspek penulisan kata asing juga terdapat pada kalimat (31) dan (32) berikut.

- (31) Banyak orang yang memakai **facebook** untuk mengenalkan diri kepada penggunaan sesama **facebook**.  
(32) Dikarenakan **game online** banyak siswa tidak membaca buku dan tidak mengerjakan PR di rumah.

Kesalahan kalimat (31) dan (32) adalah penulisan kata asing *facebook* dan *game online* tidak dimiringkan. Berdasarkan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan kata asing yang terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia seharusnya dimiringkan.

### c. Penulisan Tanda Baca

Kesalahan kalimat berdasarkan aspek tanda baca koma terdapat dapat dilihat pada kalimat (33), (34), dan (35) berikut.

- (33) Dengan banyak belajar maka prestasi Belajar siswa akan meningkat.  
(34) Jadi, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukannya, kemauan untuk rajin membaca, diskusi kelompok, dan mengikuti bimbek.  
(35) Oleh karena itu harus dihormati.

Kalimat (33) tidak efektif karena setelah kata *belajar* tidak diberikan tanda perhentian sementara. Kalimat (34) tidak efektif karena setelah kata *siswa* tidak diberikan tanda perhentian sementara. Kalimat (35) tidak efektif karena setelah keterangan tidak diberikan tanda perhentian sementara. Menurut EBI, setiap keterangan di awal kalimat harus diakhiri dengan tanda perhentian sementara, yaitu tanda koma.

### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan kalimat pada aspek struktur fungsi sintaksis berupa penggunaan predikat tidak tepat.

*Kedua*, kesalahan kalimat pada aspek kekurangan unsur kalimat berupa kalimat tidak memiliki subjek, tidak terdapat predikat (hanya berupa keterangan saja), tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor.

*Ketiga*, kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat berupa penanda jamak tumpang tindih dan terdapat pengulangan kata yang mubazir.

*Keempat*, kesalahan kalimat pada aspek diksi (pilihan kata) yang tidak tepat berupa tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan banyak memberikan latihan menentukan unsur kalimat karena siswa masih rancu dalam menentukan kata yaitu sebagai predikat. *Kedua*, guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena kalimat yang ditulis oleh siswa memiliki kekurangan unsur kalimat berupa tidak terdapat subjek, tidak terdapat predikat, hanya berupa keterangan saja, tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor, tidak terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan. *Ketiga*,

guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena kalimat yang ditulis siswa memiliki unsur yang mubazir, misalnya terdapat penggunaan penanda jamak yang tumpang tindih, terdapat pengulangan kata yang mubazir, dan terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan imbuhan, *Keempat*, guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena terdapat beberapa kesalahan kata yang tidak tepat, seperti tidak tepat konsep, dan tidak tepat kolokasi. *Kelima*, guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena ditemukan kesalahan ejaan pada kalimat siswa, seperti huruf kapital tidak digunakan pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital dan huruf kapital digunakan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital, penggunaan kata depan *di-* digabungkan dengan kata yang mengikutinya, kesalahan penulisan kata dasar, penulisan kata asing tidak dimiringkan, penulisan bentuk ulang tidak menggunakan tanda hubung (-), dan penulisan singkatan, dan tanda titik digunakan tidak tepat pada kalimat yang seharusnya tidak menggunakan tanda titik dan kesalahan tanda koma berupa tanda koma tidak dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian, tidak dipakai di belakang kata penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, dan tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

**Catatan:** artikel ini ditulis berdasarkan Skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Ngusman, M.Hum. dan Dra. Emidar, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. "*Sintaksis Bahasa Indonesia*", *Bahan Ajar*. Padang: FBSS.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citpa Budaya.
- Chear, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.